

)

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kecendrungan variabel kepuasan kerja sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe termasuk dalam kategori sedang, variabel kepemimpinan transformational kepala sekolah termasuk kategori sedang, variabel budaya sekolah termasuk dalam kategori tinggi, dan variabel komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori sedang
2. Kepemimpinan transformational kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe bentuk hubungannya linier dan prediktif melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 63,57 + 0,42 X_1$. Hal ini berarti makin baik kepemimpinan transformational kepala sekolah maka akan semakin baik pula tingkat kepuasan kerja guru. Selain itu kepemimpinan transformational kepala sekolah ini memberikan sumbangan relatif yang cukup berarti terhadap kepuasan kerja guru dengan besar sumbangan 60,64%.
3. Budaya sekolah terhadap kepuasan kerja guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe bentuk hubungannya linier dan prediktif melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 66,21 + 0,39X_2$. Hal ini berarti makin baik budaya sekolah maka makin

tinggi kepuasan kerja guru., budaya sekolah memberikan sumbangan relatif yang cukup berarti terhadap kepuasan kerja guru yaitu sebesar 26,28%.

4. Komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan kerja sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe bentuk hubungannya linier dan prediktif melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 64,18 + 0,43X_3$. Hal ini berarti makin baik komunikasi interpersonal maka makin tinggi kepuasan kerja guru. Dari hasil temuan penelitian, komunikasi interpersonal memberikan sumbangan relatif yang cukup berarti terhadap kepuasan kerja guru yaitu sebesar 13,06%.
5. Kepemimpinan transformational, budaya sekolah dan komunikasi interpersonal secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,76 dan koefisien (R^2) 0,87. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan transformational kepala sekolah, budaya sekolah, komunikasi interpersonal secara simultan mempunyai hubungan yang kuat dan memberikan kontribusi yaitu sebesar 76,71 % untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

5.2. Implikasi

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformational, budaya sekolah dan komunikasi interpersonal secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepausan kerja guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe. Temuan ini setidaknya membuktikan secara empiris bahwa kepemimpinan transformational kepala

sekolah yang dilakukan kepala sekolah, budaya sekolah dan komunikasi interpersonal merupakan faktor penting dan sangat menentukan peningkatan kepuasan kerja guru. Adapun sasaran implikasi yang ditujukan terutama kepada kepala dinas pendidikan Kabupaten Karo dimana menaungi secara teknis yaitu unit pelaksanaan sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe (UPTD) SD Negeri kecamatan Kabanjahe, kepala sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe, guru-guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe. Untuk itu guna meningkatkan kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri kecamatan kabanjahe diperlukan upaya bersama dalam rangka peningkatan kepemimpinan transformational kepala sekolah, budaya sekolah, dan komunikasi interpersonal.

1. Implikasi terhadap kepala dinas pendidikan

Dengan diterimanya hipotesis penelitian yang diajukan, maka upaya yang dapat dilakukan dinas pendidikan adalah meningkatkan kepemimpinan transformational kepala sekolah, budaya sekolah, komunikasi interpersonal. Kepemimpinan kepala transformational dapat ditingkatkan dengan menjangkau calon kepala sekolah yang lebih selektif dan memiliki kredibilitas pendidikan yang mumpuni dalam bidang pendidikan, kemampuan pemimpin yang visioner. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat kemampuan manajerial dan track record kepemimpinan calon kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya dan keterlibatannya merespon masalah individu guru, pengetahuan intelektual yang diberikan pada bawahan, mampu memotivasi, menginspirasi guru dan memiliki sosok pribadi yang kharismatik.

Hal lain yang dapat dilakukan kepala dinas pendidikan untuk mengupayakan kepuasan kerja guru dengan mengoptimalkan dukungan budaya sekolah sebagai tata nilai, norma aturan, keyakinan dan kerjasama kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan bertindak terus melakukan pengawasan terhadap keadaan sekolah.

Kemudian upaya lain yang dapat dilakukan dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru adalah dengan komunikasi interpersonal, hal ini dapat dilakukan dengan memantau kondisi hubungan keharmonisan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru di sekolah. Dan membantu masalah yang dihadapi kepala sekolah dan guru-guru, kemudian pada satu sisi kepala dinas pendidikan harus meninggalkan pola dan paradigma bahwa kepala sekolah itu bukan jabatan politik yang dititipkan oleh pejabat yang berwenang, akan tetapi jabatan kepala sekolah merupakan jabatan profesional yang handal mampu mengerjakannya dengan baik dalam dunia pendidikan.

2. Implikasi terhadap kepala sekolah.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian diharapkan kepada kepala sekolah untuk berperan aktif dalam meningkatkan kepemimpinan transformasional di sekolah guna untuk mempengaruhi dan mengajak guru bekerja sama menuju tujuan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya seperti: memberikan stimulus rangsangan pemikiran intelektual, pengayoman terhadap individu, dapat memotivasi guru serta memiliki gaya kepemimpinan kharismatik.

Hal lain yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru adalah dengan membangun budaya sekolah yang mendukung kepuasan kerja guru. Hal ini dapat dilakukan kepala sekolah dengan memperhatikan tata nilai perturan sekolah, norma anjuran dan peraturan sekolah, keyakinan yang terdapat pada peraturan sekolah, dan membangun kerjasama tim kolompok kerja.

Selanjutnya upaya lain yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru adalah dengan membangun dan mendukung terciptanya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru, hal ini dapat dilakukan dengan. Kepala sekolah mampu memahami informasi yang diterima dari guru, berpikir positif terhadap masalah guru, empati terhadap guru, dan memiliki sifat keterbukaan dengan guru.

3. Implikasi terhadap guru

Dengan diterimanya hipotesis penelitian maka para guru perlu meningkatkan kepuasannya. Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, guru harus ikut serta dalam penciptaan peningkatan budaya sekolah yang baik dimana hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti dan menaati nilai-nilai peraturan sekolah, menghayati dan melaksanakan nilai norma aturan sekolah, meyakini aturan sekolah sebagai aturan yang baik untuk tujuan sekolah, dan bekerja sama kelompok dengan guru yang lain dalam memecahkan masalah sekolah. Sisi lain juga guru mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mendukung sumber daya manusia yang mumpuni, dan ahli pada bidangnya.

Hal lain yang harus ditingkatkan guru dalam mencapai kepuasan kerja menjalankan komunikasi interpersonal dalam lingkungan kerjanya hal ini dapat dilakukan dengan memahami makna informasi yang dituangkan rekan kerjanya, berfikir positif terhadap rekan kerjanya, dan menaruh rasa empati terhadap rekan kerjanya serta memiliki sifat yang terbuka terhadap sesama guru di sekolah.

5.3. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala dinas pendidikan

Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, perlu menjadi perhatian kepala dinas kabupaten karo bahwa untuk memilih dan menetapkan dan menjaring calon kepala sekolah yang lebih kompeten, selektif dan memiliki kredibilitas, kemampuan pemimpin yang visioner agar mampu mempengaruhi para guru untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini harus dilakukan dengan melejitkan budaya sekolah yang baik seperti mengadakan kunjungan, pelatihan, work shop, tentang budaya sekolah dalam mendukung tugas guru, memupuk tali silaturahmi setiap sekolah. Kemudian aspek lain yang tidak boleh dikesampingkan adalah upaya menciptakan suasana hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru karena dengan keharmonisan akan menunjukkan keakraban yang mudah untuk berkordinasi dan berkomunikasi dengan yang lain, pihak dinas tidak boleh menutupi dan membatasi informasi yang mendukung kepuasan kerja guru. Dengan dilakukan peningkatan selektifitas calon pemimpin kepala sekolah, memupuk dan menumbuhkan budaya sekolah yang baik, dan menciptakan

komunikasi suasana hubungan yang harmonis diharapkan kepuasan kerja guru akan tercipta. Sisi lain yang harus dibenahi lagi oleh dinas pendidikan yaitu menyediakan tempat sarana dan prasarana dan kenyamanan lingkungan kerja bagi guru.

2. Bagi Kepala sekolah

Perlu ditumbuhkan keinginan untuk menambah dan meningkatkan kepemimpinan transformational di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mampu menerapkan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kepuasan guru, kepala sekolah juga harus meningkatkan intensitas volume komunikasi interpersonal terhadap guru agar masalah dapat langsung ditangani. Hal ini dapat dilakukan dengan setiap ada pelanggaran dan masalah yang menimpa guru maka kepala sekolah harus bertindak cepat menanganinya dengan melakukan komunikasi interpersonal terhadap guru. Kemudian selain itu kepala sekolah mampu mengelola budaya sekolah yang baik hal ini dapat dilakukan dengan memperlakukan perbedaan guru yang disiplin dan guru yang kurang disiplin. Dan kepala sekolah bersedia melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Dengan adanya upaya-upaya ini diharapkan kinerja kepuasan kerja guru dapat tercipta.

3. Kepada guru

Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, guru harus mendukung setiap konsep kepemimpinan transformational yang dilakukan kepala sekolah, hal ini dapat dilakukan guru dengan menyetujui perlakuan dan kebijakan kepala

sekolah yang notabnya berpihak pada kepuasan kerja guru. Hal lain yang harus dilakukan guru adalah mentaati dan mengikuti aturan budaya sekolah dengan mengaplikasikannya kedalam perilaku keseluruhan warga sekolah. Sisi lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah membuka diri selebar-lebarnya agar terjalin komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah juga dengan guru yang lain. Dengan adanya upaya ini diharapkan tingkat kepuasan kerja guru akan semakin tercapai.

4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kepuasan kerja guru.